

## PERANCANGAN POT KERAMIK MENGGUNAKAN TEKNIK NERIKOMI DENGAN BEBERAPA JENIS TANAH LIAT DAN STAIN

Alma Putri Azizah<sup>1</sup>, Dedy Ismail<sup>2</sup>, dan Penulis<sup>3</sup>

Program Studi Desain Produk, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional  
Bandung

E-mail: [almaputriazizah@mhs.itenas.ac.id](mailto:almaputriazizah@mhs.itenas.ac.id), [ismail@itenas.ac.id](mailto:ismail@itenas.ac.id)

### Abstrak

Penelitian yang dilakukan adalah perancangan desain produk berupa pot yang dikhususkan untuk tanaman berjenis sukulen dengan menggunakan salah satu teknik tradisional pembuatan keramik Jepang, yaitu Nerikomi. Dengan menggunakan pola yang terinspirasi dari alam. Bertujuan Bertujuan untuk menghasilkan sebuah desain produk berupa pot sukulen yang menggunakan teknik Nerikomi dengan beberapa jenis tanah liat dan stain. Hal ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi yang dapat menimbulkan sebuah masalah bagi psikis yang mungkin tidak terasa. Namun, secara tidak langsung dapat berdampak pada psikologis seseorang. Terdapat peluang dimana pada saat pandemi berkebun sudah dijadikan sebuah trend dan disisi lain kegiatan berkebun dapat mengurangi stress. Begitupula dengan pola yang dihasilkan oleh teknik Nerikomi dapat membantu mengurangi stress bagi pengguna. Selain itu, akan membuat tanaman terutama sukulen menjadi lebih mencolok ketika ditempatkan di dalam rumah. Pendekatan desain yang dilakukan adalah design by doing dengan pembuatan pola menggunakan teknik Nerikomi yang dapat dijadikan sebuah upaya untuk memberikan kesan tertentu pada pengguna sebagai salah satu cara untuk mengurangi stress. Fokus dari penelitian ini adalah kesesuaian pengguna, dan pada pelaksanaannya ditemukan sebuah kebaruan berupa percobaan penerapan teknik Nerikomi pada produk tertentu yang belum pernah ada, yaitu pot untuk sukulen. Akhir penelitian dihasilkan produk berupa pot tanaman sukulen menggunakan teknik Nerikomi dengan pola yang dapat mengurangi stress.

Kata Kunci: Pandemi, Psikologi, Pot, Nerikomi.

### Abstract

The research conducted is to made a product design in the form of a pot plant specifically for succulent using one of the traditional techniques Japanese pottery, Nerikomi. By using patterns inspired by nature. Aims to produce a product design in the form of a succulent pot plant using the Nerikomi technique with several types of clay and stain. Its motivated by the pandemic situation that can cause problems for human psychology that may not be felt. But however, it can indirectly have an impact in a person's psychology. There are opportunities where during pandemic, gardening has become a trend and on the other hand gardening activities can reduce stress. Likewise, the patterns generated by the Nerikomi technique can help reduce stress for the user. In addition, it will make plants especially succulent, more conspicuous when placed in the house. The design approach taken is design by doing by making patterns using Nerikomi technique which can be used as an effort to give a certain impression to the user as a way to reduce stress. The focus of this research is user suitability, and in its implementation, a novelty was found in the form of an experimental application of the Nerikomi technique on certain products that had never existed before, it is pot plant for succulent. The result of the study will produce a pot plant for succulent using the Nerikomi technique with a pattern that can reduce stress.

Keywords: up to 5 keywords in English

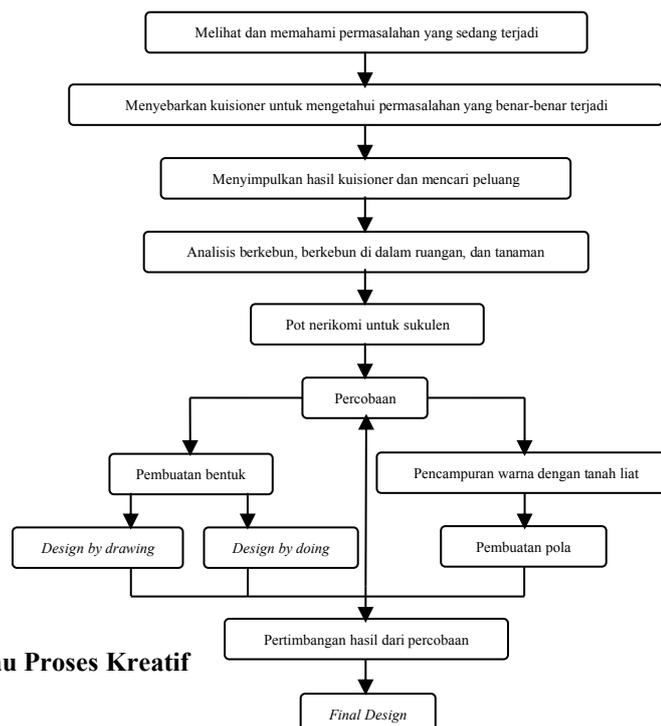
## 1. Pendahuluan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi pandemi yang dapat menimbulkan sebuah masalah bagi psikis yang mungkin tidak terasa. Namun, secara tidak langsung dapat berdampak pada psikologis seseorang. Pendekatan desain yang dilakukan adalah *design by doing* dengan pembuatan pola menggunakan teknik *Nerikomi* yang dapat dijadikan sebuah upaya untuk memberikan kesan tertentu pada pengguna sebagai salah satu cara untuk mengurangi *stress*. Kondisi pandemi pada saat ini menimbulkan sebuah kebiasaan baru, yaitu sebagian besar kegiatan dilakukan di dalam rumah. Begitupula dengan kegiatan rekreasi yang lebih seringnya pada akhir pekan dilakukan di luar rumah namun, terhalang karena pandemi. Pada saat pandemi berkebun sudah dijadikan sebuah *trend* dan terdapat sebuah penelitian yang di terbitkan dalam *Journal of Health Psychology* mengatakan bahwa berkebun atau sekedar melihat tanaman hijau lebih efektif dalam mengurangi *stress*. Selain itu, penelitian juga menemukan bahwa berinteraksi dengan alam dan mengembangkan ikatan ringan dengan tanaman akan menambahkan emosional, memiliki efek positif pada memori, suasana hati atau *mood*, kreatifitas, dan produktifitas pada seseorang. Berkebun tidak selalu harus dilakukan di halaman atau taman, karena berkebun dapat dilakukan di dalam ruangan. Kegiatan ini dapat menciptakan atmosfer ruangan yang damai dan menambah keindahan serta estetika pada rumah. Nilai positif lainnya adalah dengan adanya tanaman di dalam ruangan dapat membuang hingga 87% racun di udara hanya dalam waktu 24 jam. Dengan latarbelakang tersebut, pada sisi lain terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang penelitian yang dilakukan, yaitu dimana pada saat pandemi berkebun sudah dijadikan sebuah *trend* dan disisi lain kegiatan berkebun dapat mengurangi *stress*. Begitupula dengan pola yang dihasilkan oleh teknik *Nerikomi* dapat membantu mengurangi *stress* bagi pengguna. Selain itu, akan membuat tanaman terutama sukulen menjadi lebih mencolok ketika ditempatkan di dalam rumah.

Proyek yang mungkin serupa dapat dilihat dari beberapa penelitian antara lain, *Eksplorasi Teknik Nerikomi Untuk Perancangan Keramik Dekorasi Rumah* yang menjelaskan mengenai eksplorasi pola dan bentuk badan keramik dengan menggunakan teknik *nerikomi*. (Nareswari Indarto, 2020)

## 2. Metode/Proses Kreatif

Proses kreatif atau metode yang digunakan adalah sebagai berikut:



**Bagan 1. Metode atau Proses Kreatif**

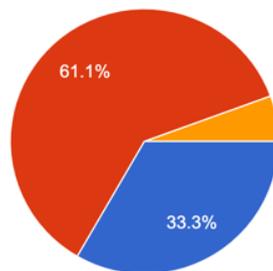
### 3. Diskusi/Proses Desain

Pada tahap pertama dilakukan sebuah pencarian data berupa permasalahan yang sedang terjadi pada masa ini, dengan cara secondary research. Berdasarkan pencarian data sekunder kegiatan dibawah ini adalah kegiatan yang menarik, cukup sering dan mudah untuk dilakukan selama pandemi, yaitu :

- Olahraga;
- Bermain dengan peliharaan;
- Menonton film;
- Masak;
- Membuat kerajinan;
- Menulis;
- Mendekorasi ulang rumah;
- Bermain;
- Berkebun; dan
- Bercengkrama bersama keluarga.

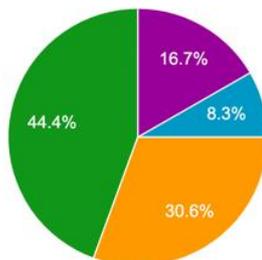
Dari 10 kegiatan yang menarik, cukup sering dan mudah untuk dilakukan selama masa pandemi ini, dilakukan sebuah survey dengan cara menyebarkan form kepada 36 responden secara acak untuk mengetahui jenis kelamin, umur, tempat tinggal, dan kegiatan apa yang dapat dijadikan untuk menyegarkan dan menenangkan pikiran setelah melakukan rutinitas baru yang terbatas. Hasil form sebagai berikut :

Gender  
36 responses



Gambar 1. Jawaban Responden Form (Jenis Kelamin)  
Sumber : Data Pribadi

Berapakah usia anda?  
36 responses



Gambar 2. Jawaban Responden Form (Usia)  
Sumber : Data Pribadi

Di kota mana anda tinggal?  
36 responses

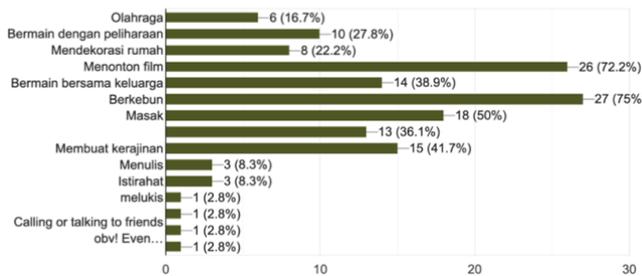


Jakarta : 28 Orang  
Tangerang : 7 Orang  
Jakarta & Tangerang : 1 Orang

Gambar 3. Jawaban Responden Form (Domisili Tempat Tinggal)

Sumber : Data Pribadi

Kegiatan apa yang menurut anda dapat dijadikan refreshing ketika lelah dan stress selama pandemi ini?  
36 responses



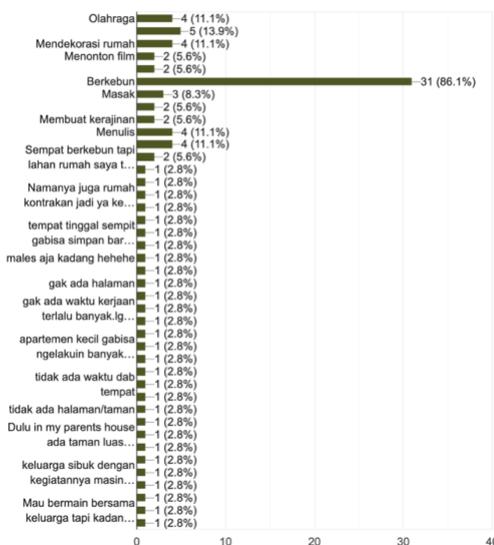
Berkebun : 27 Orang  
Menonton : 26 Orang  
Masak : 18 Orang  
(Satu responden dapat memilih lebih dari satu kegiatan)

Gambar 4. Jawaban Responden Form (Kegiatan Refreshing Saat Lelah dan Stress Selama Pandemi)

Sumber : Data Pribadi

Sebagai kesimpulan dari hasil form yang diberikan kepada 36 responden secara acak, jenis kelamin dominan adalah wanita, dengan umur mulai dari 22 tahun sampai dengan 31 tahun yang tinggal di Jakarta dengan pilihan kegiatan yang paling banyak dapat dijadikan untuk menyegarkan dan menenangkan pikiran atau *refreshing* adalah berkebun. Berikut adalah alasan mengapa banyak yang memilih berkebun. Hasil *form* :

Kegiatan apa yang paling anda sukai, namun sulit untuk dilakukan atau memiliki pantangan tertentu? (Tulis alasan kesulitan atau pantangan di kolom 'other')  
36 responses



Kesimpulan dari hasil form adalah banyak responden yang ingin melakukan kegiatan berkebun namun memiliki pantangan tertentu, yaitu:

- Sibuk bekerja;
- Tidak memiliki banyak waktu laung;
- Tidak memiliki lahan hijau atau lahan terbuka;
- Ada yang memiliki lahan hijau atau terbuka namun tidak terlalu luas atau lahan sudah terpakai.

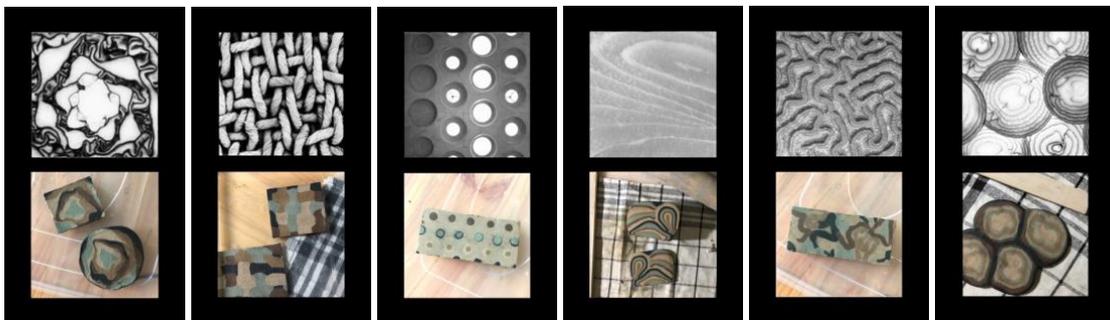
Gambar 5. Jawaban Responden Form (Kegiatan Paling Disukai Namun Memiliki Pantangan)

Sumber : Data Pribadi

Dengan memahami jawaban dari hasil *form*, yang dilihat dari jenis kelamin, umur, domisili tempat tinggal, kegiatan yang dapat menyegarkan dan menenangkan pikiran beserta dengan alasannya dari 36 responden dapat disimpulkan bahwa tanaman yang cocok digunakan untuk berkebun di dalam ruangan adalah Sukulen.

Selain pola yang dihasilkan oleh teknik *Nerikomi* akan membuat tanaman Sukulen menjadi mencolok, Sukulen tergolong kedalam tanaman dengan perawatan yang rendah, namun tetap membutuhkan perhatian. Mampu bertahan terhadap kekeringan karena pada bagian akar, batang, dan daunnya memiliki jaringan yang dapat menyimpan cadangan air. Karena itu, tanaman ini cocok untuk seseorang dengan produktifitas tinggi, yaitu sibuk bekerja, sering melakukan perjalanan atau *travelling*, dan dapat dengan mudah merasa terterkan atau *stress*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan percobaan terhadap pola yang akan diaplikasikan ke pot dengan menggunakan teknik *Nerikomi*. Berikut adalah beberapa pola yang berasal dari alam, arsitektur dan benda yang kemudian diaplikasikan ke badan keramik menggunakan jenis-jenis tanah yang sudah disebutkan sebelumnya dan dengan menerapkan pembuatan keramik dengan teknik *nerikomi*.

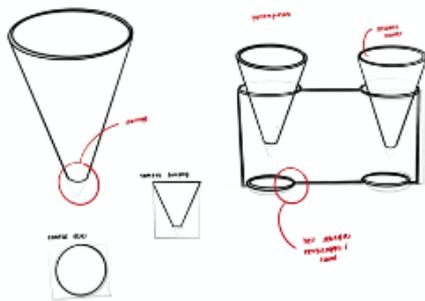


*Gambar 6. Percobaan Pembuatan Pola Inspirasi Dari Alam Dengan Teknik Nerikomi*  
Sumber : Data Pribadi

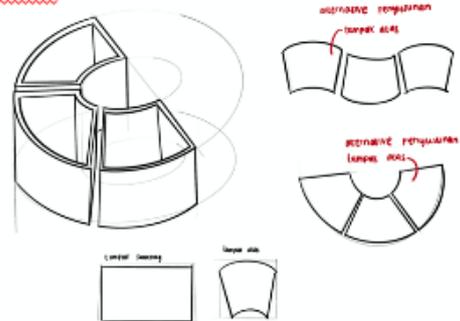
Setelah percobaan pembuatan pola tanah liat menggunakan teknik *Nerikomi*, yang sudah dilakukan sebelumnya, saat ini akan dilakukan pembuatan desain alternatif bentuk pot untuk sukulen dilakukan dengan 2 cara yaitu :

1. *Design by Drawing*, dan
2. *Design by doing* untuk pot berbentuk organis yang sulit dijelaskan melalui gambar.

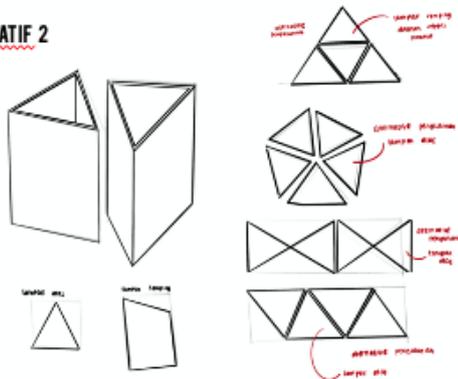
**ALTERNATIF 1**



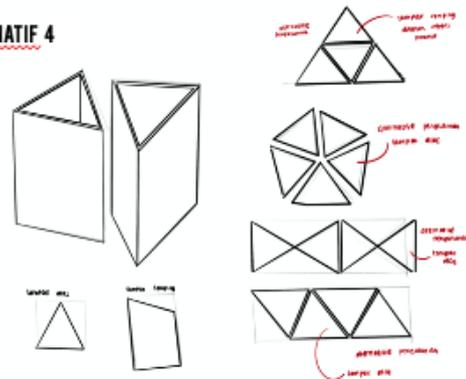
**ALTERNATIF 3**



**ALTERNATIF 2**



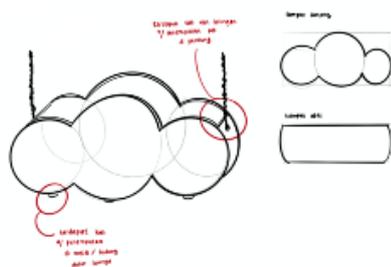
**ALTERNATIF 4**



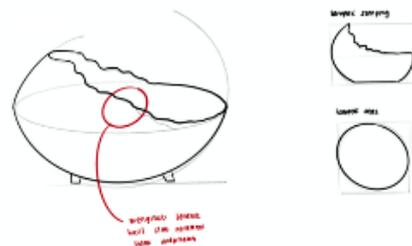
Gambar 7. Desain Alternatif 1 dan 2  
Sumber : Data Pribadi

Gambar 8. Desain Alternatif 3 dan 4  
Sumber : Data Pribadi

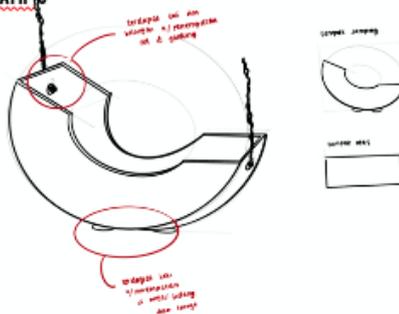
**ALTERNATIF 5**



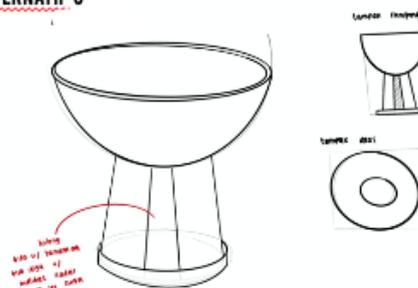
**ALTERNATIF 7**



**ALTERNATIF 6**



**ALTERNATIF 8**



Gambar 9. Desain Alternatif 5 dan 6  
Sumber : Data Pribadi

Gambar 10. Desain Alternatif 7 dan 8  
Sumber : Data Pribadi



Gambar 11. Desain Alternatif 9, 10, 11, dan 12 (Design by Doing)  
Sumber : Data Pribadi

Setelah membuat desain dengan cara *design by drawing* dan *design by doing*, dilakukan sebuah pertimbangan yang akan menghasilkan sebuah *final design* dengan menggunakan metode *Harris Profile*, menyesuaikan kebutuhan dan mengikuti konsep, Batasan, dan tujuan awal yang sudah ditentukan sebagai berikut :

Tabel 1. Pemilihan Final Design Menggunakan Metode Harris Profile

Desain Alternatif	5				6				7				8				9				10				11				12							
Skor	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2	-2	-1	+1	+2
Visual																																				
Kapasitas Penyimpanan Tanaman																																				
Stress Reliefer																																				
Perawatan Mudah																																				
	2				0				6				1				-4				5				0				3							

Dapat disimpulkan dari metode *Harris Profile* yang sebelumnya sudah dilakukan bahwa, bentuk pada desain alternatif 7 sangat cocok untuk pot tanaman sukulen yang dapat membantu mengurangi *stress*. Pot desain alternatif 1, 2, 3 dan 4 tidak terpilih karena pertimbangan pada pola *nerikomi* yang memiliki perbandingan 1:100 untuk menghasilkan motif yang sama. Banyaknya perbedaan motif yang dihasilkan oleh teknik *nerikomi* pada beberapa pot yang disimpan berdekatan akan membuat tidak nyaman ketika dilihat.

Maka *final design* dari pot untuk sukulen dengan menggunakan teknik *nerikomi* adalah sebagai berikut :



Gambar 12. Hasil Tatakan Pot Untuk Sukulen Menggunakan Teknik Nerikomi  
Sumber : Data Pribadi



*Gambar 13. Hasil Pot Untuk Sukulen Menggunakan Teknik Nerikomi*  
Sumber : Data Pribadi



*Gambar 14. Simulasi Penggunaan Pot Untuk Sukulen*  
Sumber : Data Pribadi



*Gambar 15. Simulasi Penempatan Pot Untuk Sukulen (Detail)*  
Sumber : Data Pribadi



Gambar 16. Simulasi Penempatan Pot Untuk Sukulen  
Sumber : Data Pribadi

#### 4. Kesimpulan

Akhir dari proses penelitian yang dilakukan adalah produk berupa pot tanaman sukulen menggunakan teknik Nerikomi dengan pola yang dapat mengurangi stress dengan memfokuskan kesesuaian pada pengguna. Pada pelaksanaannya ditemukan sebuah kebaruan berupa percobaan penerapan teknik *Nerikomi* pada produk tertentu yang jarang digunakan dan belum pernah ada sebelumnya di Indonesia, yaitu pot untuk tanaman berjenis sukulen. Hasil yang diperoleh dilaksanakan melalui *Primary Research* dan *Secondary Research*, Kuisisioner, *Problem Analysis*, *Design by Drawing* dan *Design by Doing*, penentuan desain akhir atau *final design* menggunakan metode *Harris Profile*, dan *prototyping*.

#### 5. Daftar Referensi

Nareswari Indarto, N. A. (2020). Eksplorasi Teknik Nerikomi Untuk Perancangan Keramik Dekorasi Rumah. *Eksplorasi Teknik Nerikomi Untuk Perancangan Keramik Dekorasi Rumah*.